

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA STKIP PARIS BARANTAI

Agus Syarifuddin

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai
agussyarifuddin59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika pada Mahasiswa Semester IV STKIP Paris Barantai. Metode yang digunakan adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 sampai 2018 yang berjumlah 119 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon mahasiswa dan data dari nilai ujian akhir semester. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Dari hasil analisis pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika Mahasiswa Program Studi Matematika STKIP Paris Barantai.

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Prestasi belajar matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT) yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan serta sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan (Sujono, 1988: 5 dalam Fathani, 2009: 19).

Dalam pembelajaran, yaitu suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pendidik harus pandai melakukan inovasi-inovasi agar siswa senang terhadap cara penyampaian pelajaran dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga akhirnya akan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa tersebut.

Tercapainya tujuan pembelajaran matematika di SMP dan SMA bahkan diperguruan tinggi dapat dilihat dari hasil prestasi belajar matematika. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran matematika, pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pemerintah juga melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran matematika di SMP dan SMA bahkan diperguruan tinggi baik melalui peningkatan kualifikasi guru dan dosen, modifikasi kurikulum, dan sebagainya. Dalam modifikasi kurikulum, pengembangan model dan metode pengajaran matematika dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Dalam mempelajari matematika dibutuhkan keseriusan, tetapi terkadang siswa tidak serius dalam mempelajarinya. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal tersebut terjadi karena siswa banyak bermain dengan teman seusianya baik itu saat di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi, salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidak siswa dalam pembelajaran adalah pergaulannya dengan teman sebayanya. Itulah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika di Program Studi Pendidikan Matematika.

KAJIAN PUSTAKA

Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *gaul* yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan itu Tirtarahardja Umar & S.L La Sulo (2012: 19) menyatakan bahwa adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya.

Teman bergaul merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. (Slameto, 2010: 71)

Menurut Soejono Soekanto (2012: 100) teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau kesamaan ciri-ciri, tingkat usia dan tujuan. Adanya interaksi sosial dengan teman sebaya ini diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling belajar kelompok, sama-sama memecahkan masalah, menimbulkan sikap tanggung jawab dan saling toleransi satu sama lain. Karena pada dasarnya prestasi belajar yang diraih oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dalam diri siswa tersebut, namun prestasi ini bisa dicapai oleh siswa karena didukung oleh faktor sosial yang kaitannya dekat dengan lingkungan siswa tersebut.

Indikator pergaulan teman sebaya dapat diturunkan dari kualitas dari pergaulan teman sebaya. Surya (2010: 21) mengemukakan bahwa kualitas pengaruh dari pergaulan teman sebaya dapat meningkat melalui berbagai aspek, yaitu, dengan siapa dia bergaul. Hal positif akan muncul apabila siswa bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki prestasi, perilaku, karakter, serta kebiasaan belajar yang baik. Apabila siswa bergaul dengan teman sebaya yang demikian maka akan kemungkinan bahwa akan terjadi imitasi atas dasar emosional untuk meningkatkan kebersamaan dan kedekatan.

Kegiatan yang mereka lakukan saat melakukan pergaulan akan menentukan prestasi belajar pula. Apakah kegiatan yang dilakukan lebih banyak memberikan manfaat atau tidak dan menjadikan sarana untuk mawas diri atau tidak. Intensitas pertemuan yang cukup sering juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Munculnya keakraban antar siswa menyebabkan proses imitasi atas dasar emosional semakin tinggi.

Prestasi belajar merupakan sebuah konsep yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan, yang terdiri dari dua buah kata, yaitu prestasi dan belajar. Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam Syaiful Bahri Djamarah (2012: 20-21) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 121), prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Femi Olivia (2011: 73) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Lanny dalam Renny Akbar dan Hawadi (2006: 168) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik dalam proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap peserta didiknya setelah menempuh proses kegiatan

belajar di sekolah sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, yang disajikan dalam bentuk skor.

Menurut Fitriana (2010: 28) prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran matematika baik berupa perubahan perilaku maupun kecakapan yang dinyatakan dengan simbol, angka, maupun huruf.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses aktif dalam memahami dan menguasai matematika serta mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah. Adapun tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan serta keterampilan siswa dapat diketahui melalui tes.

Untuk anak usia sekolah menengah pertama biasanya ia cenderung ingin menemukan identitas jati dirinya. Anak lebih suka bergaul dengan teman sebayanya. (Edy, 2008: 42-43) mengemukakan bahwa terdapat berbagai tahapan dalam pembentukan perilaku anak, yang akan dibahas adalah tahapan 3 (SD – SMP awal). Pada saat akhir fase ini yaitu pada saat anak memasuki sekolah menengah pertama, anak akan memasuki fase identitas, yakni sebuah fase penetapan nilai dan konsep diri. Jika dia menganggap hal negatif seperti kebut-kebutan adalah sebuah hal yang “oke” bagi dirinya, dia akan menganggap sebagai hal yang baik.

Diane dalam Nuryanti (2008: 68) menyebutkan bahwa dalam pergaulan teman sebaya anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta anak termotivasi untuk mencapai prestasi. Prestasi tersebut dapat berupa prestasi akademik (prestasi belajar) maupun prestasi non-akademik. Motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tentu dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pergaulan teman sebaya mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Akan Tetapi, tidak semua hasil pergaulan dengan teman sebaya bersifat baik, terdapat pula beberapa hasil yang terkadang kurang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Ormrod (2008: 111) bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik, dapat juga pengaruh buruk. Slameto (2010: 71) berpendapat bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menerangkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Pergaulan Teman Sebaya dan Respon Mahasiswa. Dan Variabel Terikat adalah Prestasi Belajar Mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa program studi matematika angkatan 2017.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen respon siswa dan dokumentasi. Instrumen respon mahasiswa digunakan pada variabel pergaulan teman sebaya. Sedangkan instrumen dokumentasi digunakan pada variabel prestasi belajar matematika.

Data respon mahasiswa akan diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa. Data respon mahasiswa dianalisis dengan melihat skor rata-rata respon mahasiswa. Artinya tingkat respon mahasiswa dihitung dengan cara menjumlahkan rata-rata skor setiap responden dibagi dengan banyaknya responden.

Adapun indikator angket pergaulan teman sebaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Skala Pergaulan Teman Sebaya

Indikator	No Butir		Jumlah Butir
	Positif	Negatif	
1. Dengan siapa dia bergaul	1, 5, 16, 21	2, 4, 11, 23, 20	9
2. Apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan	3, 9, 13, 14, 24	8, 10, 12, 15, 17, 25	11
3. Seberapa intens mereka melakukan pergaulan	6, 7, 19, 22	18	5

Adapun prosedur pemberian skor untuk menjawab angket pergaulan teman sebaya yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Positif dan Negatif Skala Likert

Respon	Keterangan	Positif	Negatif
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5
TS	Tidak Sesuai	2	4
N	Netral	3	3
S	Sesuai	4	2
SS	Sangat Sesuai	5	1

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan angket, hasil belajar mahasiswa dan dokumentasi.

Pengujian Instrumentasi dilakukan dengan Uji Validitas. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap variabel yang diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Tabel 3. kategori Skor Validitas

Skor rata-rata	Kategori
$3,5 < M \leq 4$	Sangat valid
$2,5 < M \leq 3,5$	Valid
$1,5 < M \leq 2,5$	Cukup valid
$M \leq 1,5$	Tidak valid

Sumber : Nurdin (Yuliana, R. 2016: 78)

Adapun kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen angket memiliki validitas yang memadai adalah nilai X minimal berada dalam kategori cukup valid.

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakah pun diambil tetap akan sama (Arikunto, 2010: 221)

Uji reliabilitas pada instrumen skala psikologi pergaulan teman sebaya menggunakan rumus Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (1)$$

Keterangan:

R_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total (Arikunto, 2002: 109)

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya kita interpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Sundayana (2013: 71)

Menurut Riduwan (2005: 119) menyatakan bahwa untuk membuat kesimpulan reliabilitas diketahui taraf signifikansi 5% dk = n – 2 dapat menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti reliabel, atau

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak reliable

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2015: 147). Data yang telah terkumpul selanjutnya dideskripsikan dengan melihat perhitungan mean, modus, median, range, skor maksimal dan skor minimal, persentase, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Selain itu, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan dengan bantuan Microsoft excel. Kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $L_{max} < L_{tabel}$. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Dikatakan linier apabila mempunyai kesamaan perubahan variasi baik berupa kenaikan/ penurunan yang terjadi pada setiap variabel. Uji linieritas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{s_{Tc}^2}{s_g^2} \quad (2)$$

Keterangan:

F_{reg} = F regresi

s_{Tc}^2 = Varian Tuna Cocok

s_g^2 = Varian Galat

Kriteria yang digunakan yaitu jika harga Freg lebih kecil dari Ftabel pada taraf kesalahan 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam bentuk linier.

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Data bersifat homogen jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Setelah melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya, atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasarkan hasil sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket pergaulan teman sebaya yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket

Angkatan 2016-2018			
Interpretasi Skor	Kualifikasi	Jumlah Mahasiswa	%
0 – 20	Sangat Lemah	0	0
21 – 40	Lemah	0	0
41 – 60	Cukup	15	12,61
61 – 80	Kuat	103	86,55
81 – 100	Sangat Kuat	1	0,84
Total		119	100

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi frekuensi respon mahasiswa dalam menjawab pernyataan yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya dan dapat diuraikan sebagai berikut: Taraf perkembangan seluruh mahasiswa terbanyak berada pada kualifikasi kuat yaitu 103 mahasiswa dari 119 mahasiswa atau 86,55% , berada pada kualifikasi cukup sebanyak 15 mahasiswa atau 12,61% dan sisanya 1 mahasiswa atau 0,84%, serta lemah 0% dan sangat lemah 0%.

Berdasarkan hasil angket yang disimpulkan pada tabel di atas dari jumlah 119 mahasiswa yang diperoleh dapat diketahui respon mahasiswa dengan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika, yaitu berada pada kualifikasi kuat. Jadi berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada mahasiswa program studi pendidikan matematika. Alasannya karena terdapat banyak butir soal yang dinyatakan kuat yaitu berjumlah 19 butir soal.

Uji Reliabilitas angket dihitung dan dilakukan secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel*. Selanjutnya setelah didapat hasil dari data tersebut pada pengujian reabilitas internal maka didapat hasil.

Dengan penggeraan rumus di atas diperoleh hasil untuk r_{11} yaitu 1,0399. Untuk mengetahui penggeraannya lihat pada lampiran 2. Jika hasil $r_{11} = 1,0399$ ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 119 - 1 = 118$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,179$ Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel. Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r$ tabel berarti Reliabel $R_{11} < r$ tabel berarti Tidak Reliabel.

Karena $r_{11} = 1,0399$ lebih besar dari r tabel = 0,179, maka semua data yang dianalisis dengan metode Alpha adalah Reliabel dengan kategori rendah. Jadi berdasarkan keterangan di

atas, terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada mahasiswa program studi pendidikan matematika.

Data yang terkumpul di deskripsikan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 22 for windows*. Perhitungan oleh program SPSS diperoleh hasil yaitu angket dan prestasi dengan N atau sampel sebanyak 119 orang, memiliki nilai terendah yaitu 68 pada angket dan 70 pada prestasi belajar, nilai tertinggi pada angket bernilai 100 dan pada prestasi 84. Jadi total keseluruhan pada angket yaitu 100 dengan rata-rata 85,46, standar deviasi 7,216, variansi 52,064 sedangkan pada angket total keseluruhan 9163 dengan rata-rata 77, standar deviasi 2,684 dan variansi 7,203.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada dua variabel penelitian yaitu pergaulan teman sebaya dan prestasi belajar matematika. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer *Microsoft Excel*. Pedoman pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output Excel. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Setelah diperoleh data hasil penelitian berupa dokumentasi nilai ulangan tengah semester dan respon hasil penelitian berupa angket pergaulan teman sebaya di program studi pendidikan matematika khususnya angkatan 2017, selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors.

Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Normalitas Pada Respon Siswa

Jumlah sampel	L_{max}	L_{tabel}	Rata-rata
119	0,873	0,886	Normal

Berdasarkan tabel 6. di atas, dapat dilihat bahwa $L_{max} < L_{tabel} = 0,873 < 0,886$ untuk taraf signifikan 5% dengan $L_{tabel} = L_{\alpha}(n - 1)$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil respon data pada angket pergaulan teman sebaya berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Normalitas Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Dilihat Dari Ulangan Tengah Semester

Angkatan	Jumlah sampel	L_{max}	L_{tabel}	Rata-rata
2016	30	0,16	0,161	Normal
2017	30	0,12	0,161	Normal
2018	30	0,26	0,161	Normal

Berdasarkan tabel IV.3. di atas, dapat dilihat bahwa kelas VIIA $L_{max} < L_{tabel} = 0,16 < 0,161$ untuk taraf signifikan 5% dengan $L_{tabel} = L_{\alpha}(n - 1)$, kelas VIIIB $L_{max} < L_{tabel} = 0,120 < 0,161$ untuk taraf signifikan 5% dengan $L_{tabel} = L_{\alpha}(n - 1)$, kelas VIIC $L_{max} < L_{tabel} = 0,26 < 0,161$ untuk taraf signifikan 5% dengan $L_{tabel} = L_{\alpha}(n - 1)$, dan kelas VIID $L_{max} < L_{tabel} = 0,26 < 0,161$ untuk taraf signifikan 5% dengan $L_{tabel} = L_{\alpha}(n - 1)$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil ulangan tengah semester matematika siswa di empat kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier secara signifikan atau tidak pada dua variabel. Pedoman pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output *SPSS 22 for windows*. Apabila nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
Prestasi * Angket	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F
		Linearity	299,674	28	10,703	,973
		Deviation from Linearity	8,947	1	8,947	,813
		290,728	27		10,768	,979
Within Groups			990,073	90	11,001	
Total			1289,748	118		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui linieritas dari hasil penjumlahan kuadrat (*Sum of Squares*) dari nilai prestasi belajar adalah 299,674. Sedangkan pada angket, hasil penjumlahan kuadrat (*Sum of Squares*) bernilai 8,947, sedangkan deviasi linearitasnya sebesar 290,728 dengan nilai dalam kelompok sebesar 990,073, total keseluruhan dari penjumlahan kuadrat (*Sum of Squares*) sebesar 1289,748. Prestasi belajar memiliki derajat kebebasan (df) sebesar 28 sedangkan pada angket bernilai 1. Jadi untuk derajat kebebasan (df) dari deviasi linearitas ialah 27, dalam kelompok adalah 90 dan total keseluruhan sebesar 118. Memiliki skor rata-rata pada prestasi adalah 10,703 dan pada angket bernilai 8,947 serta nilai deviasinya adalah 10,768 dan dalam kelompok bernilai 11,001. Memiliki nilai frekuensi sebesar 0,973 pada prestasi dan 0,813 pada angket pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan nilai F pada tabel, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,979, sedangkan Ftabel dapat dicari pada tabel Distribution Tabel Nilai F0,05 dengan angka df nya, dari output di atas diketahui df 27 dan 90. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pergaulan Teman Sebaya (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y). Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi dalam perhitungan uji linier yaitu 0,505 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable Pergaulan Teman Sebaya (X) dengan variable Prestasi Belajar (Y). Setelah data hasil penelitian terkumpul dan telah di uji terlebih dahulu bahwa sebaran datanya berdistribusi normal selanjutnya gunakan uji homogenitas. Berikut hasil *output* yang didapatkan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,291 ^a	10	107	,245

Dari tabel di atas diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,245 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua nilai tersebut mempunyai varian yang sama. Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta

mempunyai varians yang homogen, maka selanjutnya dapat digunakan uji hipotesis. Berikut hasil *output* yang didapatkan dengan menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Tabel 10.Hasil Uji Hipotesis

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	308,024 ^a	308	,089
Likelihood Ratio	215,782	308	1,000
Linear-by-Linear Association	,819	1	,366
N of Valid Cases	119		

Dari tabel diatas diketahui bahwa signifikan sebesar 0,89 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua nilai tersebut mempunyai varian yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada mahasiswa program studi pendidikan matematika dilihat dari nilai signifikansi pada uji validitas dan reliabilitas angket, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari hasil uji tersebut menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dengan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar Reni, Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 14. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Fathani, A H. (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Olivia, Femi. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. Bogor: Elex Media.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Riduwan. (2005). *Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto.(2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U & Sulo, S. L. La. (2005). Pengantar pendidikan: Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.